

***CHINA DEBT TRAP MELALUI BELT AND ROAD
INITIATIVE (BRI) DI DJIBOUTI***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1
Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun oleh:

MENTARI

07041181823035

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**CHINA DEBT TRAP MELALUI BELT AND
ROAD INITIATIVE (BRI) DI DJIBOUTI**

SKRIPSI

Disusun oleh:

**MENTARI
07041181823035**

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 1 Agustus 2025

Pembimbing Skripsi

**Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033**



HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**"CHINA DEBT TRAP MELALUI BELT AND ROAD INITIATIVE (BRI) DI
DJIBOUTI"**

Skripsi

Oleh:

Mentari

07041181823035

Telah dipertahankan di depan penguji

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pada tanggal 30 Juli 2025

Pembimbing:

1. Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int

NIP. 198805252023211033

Tanda Tangan

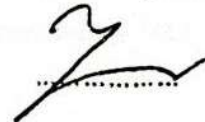


Penguji:

1. Er. Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si

NIP. 198708192019031006

Tanda Tangan



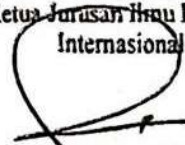
2. Yuniarsih Manggantara, S.Pd., M.Pd

NIDN. 0002068711



Mengetahui,

**Ketua Jurusan Ilmu Hubungan
Internasional**



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003



LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mentari
NIM : 07041181823035
Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “*China Debt Trap Melalui Belt and Road Initiative (BRI) di Djibouti*” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 tentang pencegahan dan penanggulangan plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari ada pelanggaran yang ditemukan di skripsi ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun

Indralaya, 17 Juli 2025

Yang Membuat Pernyataan



Mentari

NIM. 07041181823035

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua orang tua tercinta: Bapak Sudarto dan Ibu Hajjah, serta adik saya Benny Izhar. Tak pernah cukup rasa terima kasih atas cinta, pengorbanan, dan kesabaran mereka. Semoga rahmat Tuhan Yang Maha Esa selalu menyertai mereka. Selain itu, untuk diriku sendiri yang tidak menyerah, yang terus bertahan walau lelah, dan yang akhirnya sampai pada titik ini.

Motto:

Life is a consequence, be responsible!

ABSTRAK

Beberapa waktu terakhir pengaruh China di dunia sangat besar, terutama di bidang ekonominya yang bersumber dari perdagangan, investasi, hingga pinjaman finansial. Hal tersebut membuat China menjadi negara yang menjadi perbincangan dalam literatur-literatur hubungan internasional. Pada masa kepemimpinan Xi Jinping, melalui program Belt and Road Initiative (BRI), China gencar memberikan investasi ke negara-negara di Asia dan Afrika, salah satunya ialah Djibouti. Akan tetapi, bantuan investasi tersebut kemudian berubah menjadi *debt trap* atau jebakan utang karena tidak adanya kemampuan untuk membayar. Penelitian ini akan membahas bagaimana *debt trap* China melalui BRI di Djibouti menggunakan teori Sistem Dunia oleh Immanuel Wallerstein. Teori ini membagi negara-negara di dunia ke dalam tiga kategori, yaitu *core*, *semi-periphery*, dan *periphery*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan Teknik studi Pustaka dalam menganalisis data primer berupa laporan resmi, dan data sekunder dari jurnal ilmiah dan website resmi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun proyek-proyek BRI memberikan peningkatan infrastruktur dan konektivitas, struktur pembiayaan BRI menimbulkan beban utang jangka panjang yang mengakibatkan Djibouti dalam posisi yang semakin bergantung secara ekonomi. Relasi ini mencerminkan pola dominasi China sebagai negara *core* yang memperkuat kontrol terhadap negara *periphery* seperti Djibouti. BRI bukan hanya menjadi proyek ekonomi, melainkan sebagai instrumen strategis dalam mempertahankan ketimpangan sistem dunia.

Kata Kunci: *Belt and Road Initiative (BRI), Debt Trap, World System Theory (WST)*

Pembimbing Skripsi



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033



ABSTRACT

In recent times, China's influence in the world has been very large, especially in the economic sector, which originates from trade, investment, and financial loans. This makes China a country that is discussed in the literature of international relations. During the leadership of Xi Jinping, through the Belt and Road Initiative (BRI) program, China aggressively provided investment to countries in Asia and Africa, one of which is Djibouti. However, this investment assistance later turned into a debt trap or debt bondage due to the lack of ability to repay. This study will discuss how China's debt trap through the BRI in Djibouti uses the World Systems theory by Immanuel Wallerstein. This theory divides countries in the world into three categories: core, semi-periphery, and periphery. This study uses a descriptive qualitative approach with Library study techniques in analyzing primary data in the form of official reports, and secondary data from scientific journals and official websites. The results of this study show that although BRI projects provide infrastructure and connectivity improvements, the BRI financing structure creates a long-term debt burden that places Djibouti in a position of increasing economic dependence. This relationship reflects China's dominant pattern as a core country, strengthening its control over peripheral countries like Djibouti. The BRI is not merely an economic project, but a strategic instrument for maintaining inequality in the global system.

Keywords: *Belt and Road Initiative (BRI), Debt Trap, World Systems Theory (WST)*

Pembimbing Skripsi



Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int
NIP. 198805252023211033



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya-lah saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “China *Debt trap* Melalui Belt and Road Initiative (BRI) di Djibouti”. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan dan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya. Selain itu, skripsi ini juga dibuat sebagai salah satu wujud implementasi dari ilmu yang didapatkan selama masa perkuliahan di Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari Dosen pembimbing saya, Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int. Berkat beliaulah yang membimbing penulis dengan baik dan benar dalam melakukan proses penulisan tugas akhir yaitu skripsi. Penulis menyadari bahwa skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap dapat belajar lebih banyak lagi dalam mengimplementasikan ilmu yang didapatkan. Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, masukan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. Alfitri, M.Si. sebagai Dekan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si sebagai Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional yang telah memberikan dukungan selama masa perkuliahan di Program Studi Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Indra Tamsyah, S.IP., M.Hub.Int. sebagai dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu memberikan dukungan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr, Muchammad Yustian Yusa, S.S., M.Si dan Ibu Yuniarsih Manggarsari, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji skripsi saya. Terima kasih atas bimbingannya selama masa revisi pasca sidang skripsi saya sehingga membuat penelitian skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
5. Ibu Sari Mutiara Aisyah, S.IP., M.A selaku dosen pembimbing Akademik saya, terima kasih atas bimbingannya dan ketersedian Ibu dalam membimbing saya selama masa perkuliahan hingga masa saya dalam melakukan penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Hubungan Internasional yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Bapak Dosen telah memberikan saya ilmu yang bermanfaat bagi saya ke depannya serta wawasan baru yang saya dapatkan Ketika masa perkuliahan yang Ibu Bapak Ajarkan kepada saya.
7. Para staff dan admin Jurusan Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya. Terima kasih atas bantuannya selama saya menempuh dimasa perkuliahan maupun masa saya penulisan skripsi.
8. Kedua orang tua saya, kakak-kakak, dan adik saya, saya sangat berterima kasih kepada mereka karena telah mensupport memberikan saya segala kepercayaannya selama masa perkuliahan masih berlangsung hingga masa dimana saya melakukan penulisan tugas akhir skripsi. Terima kasih banyak untuk mereka, karena tanpa mereka saya tidak akan bisa mencapai di titik ini.
9. Teman-teman saya dari masa semester awal hingga semester akhir yang masih solid hingga sekarang dan selalu saling support , tanpa kalian hidup dimasa perkuliahan ini sangat terasa hampa tanpa kalian, terutama untuk Ayu Anita, Niken Sri Rahmadani, Miftahul Hidayah, Hanna Hafizoh, dan Fadila. Terima kasih.

10. Diri saya sendiri, terima kasih yang telah berjuang hingga detik ini, selalu ingat mimpimu serta gapailah mimpimu itu, insha allah tuhan akan membantu kamu dalam mencapai mimpimu itu. Walaupun banyak mengeluhnya tetapi tetap semangat pasca wisuda sehingga mampu menggapai mimpi.

Akhir kata, Saya berharap semoga Tuhan Yang Maha Esa mengaruniakan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua dan membalas segala kebaikan yang telah membantu saya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Wassalamu'alaikum Wr. wb.

Indralaya, 30 Juli 2025

Mentari

NIM. 07041181823035

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR SINGKATAN	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
BAB II	8
TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori dan Konsep	14
2.2.1 Teori Sistem Dunia (World System Theory).....	14
2.3 Alur Pemikiran.....	18
2.4 Argumentasi Utama	18
BAB III.....	19
METODE PENELITIAN	19
3.1 Desain Penelitian	19
3.2 Definisi Konsep.....	19
3.2.1 Teori Sistem Dunia	19
3.2.2 Konsep <i>Debt trap</i>	20

3.3 fokus Penelitian	20
3.4 Unit Analisis.....	21
3.5 Jenis dan Sumber Data	22
3.5.1 Jenis Data	22
3.5.2 Sumber Data	22
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.7 Teknik Keabsahan Data	23
3.8 Teknik Analisis Data.....	23
BAB IV	25
GAMBARAN UMUM.....	25
4.1 Gambaran Umum Negara Djibouti.....	25
4.2 <i>Belt and Road Initiative</i> (BRI).....	27
4.3 Relasi Ekonomi China-Djibouti.....	28
BAB V	32
PEMBAHASAN	32
5.1 Posisi China dan Djibouti dalam System Dunia.....	32
5.2 Pola Relasi Ekonomi China–Djibouti Melalui BRI.....	34
5.3 Dampak Utang BRI terhadap Kedaulatan Ekonomi Djibouti	37
5.4 Strategi Dominasi China sebagai Negara <i>Core</i>	45
BAB VI	51
PENUTUP	51
6.1 Kesimpulan	51
6.2 Saran.....	52
DAFTAR PUSTAKA	53

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	8
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian	20
Tabel 5. 1 Perbandingan Utang	41

DAFTAR GAMBAR

<i>Gambar 4. 1 Peta Negara Djibouti</i>	<i>25</i>
<i>Gambar 4. 2 Peta BRI Tiongkok</i>	<i>27</i>
<i>Gambar 4. 3 Stasiun Nagad</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 4. 4 Pelabuhan Doraleh</i>	<i>29</i>
<i>Gambar 5. 1 Jalur rel kereta Addis Ababa-Djibouti.....</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 5. 2 Pengujian system perpipaan pasokan air di Etiopia</i>	<i>36</i>
<i>Gambar 5. 3 External Public Debt by Creditors (Percent of GDP)</i>	<i>38</i>
<i>Gambar 5. 4 Tabel Utang Djibouti</i>	<i>39</i>

DAFTAR SINGKATAN

BRI: *Belt and Road Initiative*

OBOR: *One Belt One Road*

WST: *World Syatem Theory*

GDP: *Gross Domestik Product*

PDB: *Produk Domestik Bruto*

NATO: *North Atlantic Treaty Organization*

FOCAC: *Forum on China-Africa Cooperation*

FTZ: *Free Trade Zone*

DFTZ: *Djibouti International Free Trade Zone*

CMG: *China Merchant Group*

BUMN: *Badan Usaha Milik Negara*

CCECC: *China Civil Engineering Construction Corporation*

PLAN: *People's Liberation Army*

APBN: *Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara*

COVID-19: *Corona Virus Disease 19*

CFF: *Contractor-Facilitated Financing*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa waktu terakhir pengaruh China di dunia sangat besar, terutama di bidang ekonominya yang bersumber dari perdagangan, investasi, hingga pinjaman finansial. Hal tersebut membuat China menjadi negara yang menjadi perbincangan dalam literatur-literatur hubungan internasional. Menurunnya pengaruh Amerika Serikat dalam forum multilateral, geopolitik, serta ekspansi ekonominya juga menjadi alasan China mengalami kemajuan pesat (Al-Fadhat & Prasetyo, 2022).

Kemajuan China ini dapat dilihat dari angka pertumbuhan ekonomi dalam 30 tahun terakhir. Rata-rata pertumbuhan ekonomi China terus naik di atas 10%. Pada saat dunia dilanda masa pandemi COVID tahun 2020, total *Gross Domestic Product* (GDP) China bisa mencapai US\$ 14,723 triliun. Jika dibandingkan negara-negara lain yang terancam mengalami resesi ekonomi, perekonomian China masih bisa mengesankan walaupun GDP-nya hanya naik 2.3% dari tahun sebelumnya (World Bank, n.d.). Pertumbuhan ekonomi China ini tidak terlepas dari bagian strategi China dalam mencapai misinya sebagai negara yang *superpower*.

Pada masa kepemimpinan Xi Jinping, perekonomian China terus mengalami kemajuan. Melalui program *Belt and Road Initiative* (BRI) yang merupakan bentuk transformasi dari kebijakan *One Belt One Road* (OBOR), Xi Jinping bertujuan untuk menghubungkan ekonomi Eurasia dengan infrastruktur, perdagangan, dan investasi. OBOR merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah China melintasi tiga benua, yaitu Asia, Eropa, dan Afrika. Hal itulah yang membuat kebijakan ini menjadi kebijakan

pemerintah yang paling ambisius pada era kontemporer karena melibatkan 65 negara di tiga benua (Lumban Toruan, 2021a).

BRI dibentuk dengan tujuan untuk meningkatkan jaringan global antara negara maju dan negara berkembang serta sebagai upaya untuk meratakan kesenjangan pembangunan di dunia. BRI terdiri dari dua komponen utama yaitu *the Silk Road Economic Belt* dan *the 21st Century Maritime Silk Road*. *Silk Road Economic Belt* merupakan jalur darat yang bertujuan menghubungkan provinsi tertinggal di bagian barat China dengan Eropa melalui Asia Tengah. Sedangkan *the 21st Century Maritime Silk Road* adalah rute laut yang bertujuan menghubungkan provinsi pesisir China yang kaya dengan kawasan Asia Tenggara hingga Afrika melalui pelabuhan dan jalur kereta api (Anam & Ristiyani, 2018a).

Akan tetapi, terdapat perdebatan mengenai program BRI ini. BRI dinilai sebagai program yang diadakan oleh Xi Jinping untuk memperkuat pengaruh geopolitiknya. Penetrasi BRI dengan kekuatan kapitalnya yang sangat besar juga dilihat oleh beberapa peneliti sebagai strategi ekspansi ekonomi pemerintah China secara global melalui pendanaan besar-besaran di bidang infrastruktur dan sejenisnya. Investasi dan pinjaman modal ini menjadi strategi utama China dalam melakukan ekspansi ekonomi di sebagian besar kawasan dunia. Tercatat hampir 70 negara bergabung dan menerima pendanaan dari pemerintah China. Namun demikian, investasi China ini bukan semata-mata aktivitas ekonomi melainkan bagian dari *soft power*, strategi, dan diplomasi geopolitik untuk memperkuat pengaruh dan hegemoni di negara penerima dana. Ekspansi kapital ini dimanfaatkan oleh China untuk memperkuat pengaruh ekonomi dan politiknya (DeBoom, 2020).

Di bawah kepemimpinan Xi Jinping, China aktif melakukan kerja sama dengan negara-negara di kawasan Afrika berupa investasi dan pinjaman uang untuk mendorong pendanaan infrastruktur yang masih tertinggal di kawasan tersebut. Namun demikian, apa yang terjadi di negara-negara di kawasan Afrika menjadi salah satu gambaran kegagalan dan masalah dari strategi investasi dan pinjaman uang China. Meski terlihat menguntungkan dari segi pembangunan infrastruktur, banyak negara di Afrika menghadapi beban utang yang besar dengan kapasitas pembayaran yang terbatas. Pada tahun 2018 utang gabungan negara-negara di kawasan Afrika mencapai tercatat sebesar US\$ 60 miliar dan hampir 95% utang ini belum terlunasi dan masih berjalan dengan adanya kerja sama China-Afrika. Termasuk proyek besar dan pembangunan infrastruktur di kawasan Afrika (Zajontz, 2022).

Situasi ini kemudian menunjukkan gejala ketimpangan struktur ekonomi global, di mana negara-negara berkembang yang bergantung pada modal asing berisiko masuk dalam ketergantungan jangka panjang. Data menunjukkan 40% dari negara-negara di kawasan Afrika, sudah berisiko tinggi tertekan utang. Dengan begitu banyaknya utang yang terkonsentrasi di satu negara pemberi pinjaman yaitu China, negara-negara di kawasan Afrika berada dalam posisi bermasalah dan bisa masuk dalam jebakan utang (Zongwe, 2015). Meskipun rentang waktu pinjaman yang cukup lama namun kecilnya kemampuan negara-negara di kawasan untuk mengembalikan jumlah pinjaman tersebut akan berdampak pada kuatnya dominasi China dalam mengontrol dan bahkan mengambil alih aset-aset strategis. Terlebih saat ini penetrasi ekonomi China di kawasan Afrika juga dilakukan melalui perdagangan dan kesepakatan-kesepakatan strategis lainnya (DeBoom, 2020).

Salah satu negara di Kawasan Afrika yang ikut terjerat dalam perangkap pinjaman China adalah Djibouti. Djibouti merupakan sebuah negara yang banyak dijuluki sebagai “Tanduk Afrika” karena wilayahnya yang relatif kecil namun sangat strategis. Djibouti terletak di pintu Laut Merah, di situlah juga yang akan menjadi salah satu titik yang akan dilewati oleh proyek Xi Jinping yakni *Maritime Silk Road*. Negara ini mulai menjalin hubungan diplomatiknya dengan China sejak tahun 1979. Pada tahun 2012 sampai 2013, China mulai memperkokoh dan memperkuat akar investasi dan pemberian pinjamannya di Djibouti hingga mencapai miliaran dolar AS. Kemudian China-Djibouti juga bekerja sama di berbagai macam infrastruktur seperti bandara, pelabuhan, rel kereta api, terminal, pabrik-pabrik, saluran pipa minyak, dll. Dan relasi dagang di antara China dan Djibouti ini pun semakin erat sejak tahun 2018 (Afifah, I., & Sopiany, 2017).

China menjadi satu-satunya negara bagi Djibouti untuk menyandarkan dan bertopang pada urusan ekonomi finansialnya. Hal itu pun, menjadikan banyak pihak yang mencemaskan Djibouti. Pinjaman dana atau utang dari China terus meningkat sejalan dengan adanya pembangunan proyek-proyek China yang akan memenuhi di berbagai daerah di Djibouti. Selama era Xi Jinping, kurang lebih empat tahun, pinjaman dana atau utang Djibouti dari China jumlahnya mencapai 80%. Pada April 2016 lalu, Djibouti menyanggupi dan mengizinkan adanya pembangunan pangkalan militer baru China di wilayahnya karena utangnya yang belum terlunasi. Tahun 2017 saja diprediksi China akan menjadi negara inti, yang akan mempengaruhi dan memperparah utang negara Djibouti (Surya, 2021).

Pangkalan militer China yang dibangun di Djibouti, menurut Djibouti itu merupakan *win-win solution* (masih adanya utang) antara kerja sama China dengan

Djibouti ini. Pangkalan militer China di Djibouti bagi Amerika Serikat dan India merupakan hal proyek tersebut hanya akan lebih menguntungkan bagi pihak China. Bagaimanapun juga Djibouti yang memiliki utang yang sangat besar pada China, dan utang eksternal Djibouti yang hampir setara dengan GDP-nya, tentu itu akan memperkecil kemungkinan negara Djibouti dalam melunasi pinjaman atau utangnya tersebut secara tepat waktu dan tempo yang ditentukan. Oleh sebab itu, Djibouti merasa khawatir dan merasa tidak mampu membayar utang, kemudian solusinya mengizinkan dan menyanggupi pembangunan pangkalan militer China di Djibouti. Hal tersebut yang disebut masuk kedala perangkap utang (Adhira, 2016). Hal tersebut sejalan dengan kritik terhadap BRI yang mengatakan bahwa proyek-proyek ini tidak hanya membawa Pembangunan, tetapi juga memperkuat dominasi negara *semi-periphery* (China) atas negara *periphery* (Djibouti), terutama melalui mekanisme pembiayaan yang tidak seimbang (Corkin, 2014).

BRI membawa dampak positif dalam pembangunan infrastruktur, namun negara-negara penerima kerap terjebak dalam kesepakatan yang timpang dan menanggung beban utang yang sulit dilunasi. Ini terjadi karena struktur hubungan yang tidak seimbang dan dominasi negara pemberi utang dalam penentuan kebijakan proyek (Cao, 2024) Djibouti menjadi salah satu contoh nyata di mana Pembangunan berjalan pesat, namun diiringi oleh beban finansial yang berat dan konsekuensi geopolitik yang signifikan.

Dalam konteks yang telah disebutkan peneliti sebelumnya, peneliti menggunakan teori sistem dunia (World Systems Theory) yang dikemukakan oleh Immanuel Wellerstein. Teori ini membagi negara dalam sistem dunia ke dalam tiga kategori: inti (*core*), *semi-periphery*, dan *periphery*. Negara inti menguasai teknologi, modal, dan pusat produksi, sementara negara periferi cenderung menjadi pemasok

sumber daya dan pasar bagi negara-negara dominan. China, dalam teori ini, dapat dikategorikan sebagai negara *semi-periphery* yang sedang berupaya memperluas pengaruh globalnya melalui strategi ekonomi-politik seperti BRI. Sementara itu, Djibouti berada di posisi *periphery* yang mengalami ketergantungan struktural terhadap investasi dan pinjaman luar negeri (Benteng et al., 2021). Dengan menggunakan teori sistem dunia, peneliti akan melihat bagaimana China menggunakan BRI sebagai alat dominasi struktural terhadap negara periferi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah penelitian yang terjadi, rumusan masalah yang muncul dalam skripsi ini adalah **“Bagaimana analisis *China debt trap* melalui BRI di Djibouti dalam strukturalisme?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk menganalisis serta memahami bagaimana bagaimana analisis *China debt trap* melalui BRI di Djibouti dalam strukturalisme

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis yaitu, hasil skripsi ini bisa dipergunakan untuk referensi atau dijadikan sebagai tinjauan pustaka bagi peneliti selanjutnya serta untuk para akademisi Hubungan Internasional yang nantinya juga ingin menulis dan meneliti mengenai pendekatan strukturalisme dan penerapan teori sistem dunia dalam analisis kerja sama ekonomi global serta ketimpangan antarnegara.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan analisis kritis penulis dalam memahami dinamika hubungan internasional, khususnya dalam menganalisis ketimpangan global dan ketergantungan ekonomi antarnegara melalui pendekatan strukturalisme. Selain itu, penelitian ini juga membantu penulis memahami secara mendalam konteks *Belt and Road Initiative* (BRI) serta dampaknya terhadap negara-negara berkembang.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya kalangan akademisi dan pelajar, mengenai bentuk-bentuk relasi internasional yang tidak selalu setara. Masyarakat dapat memahami bagaimana proyek kerja sama internasional seperti BRI tidak hanya berdampak pada pembangunan fisik, tetapi juga membawa konsekuensi ekonomi-politik yang panjang terhadap negara penerima.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, terutama dalam membuat kebijakan luar negeri dan pengelolaan utang luar negeri. Dengan memahami dinamika kerja sama ekonomi yang bersifat struktural, pemerintah dapat mengambil langkah lebih bijak dan berhati-hati dalam menjalin kerja sama internasional agar tidak terjebak dalam ketergantungan ekonomi jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhira, P. (2016). Kebijakan Pembangunan Pangkalan Militer China di Djibouti, Afrika Tahun 2016. *Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*, 147(March), 11–40.
- AFD - Agence Française de Développement. (2024). https://www.afd.fr/en/actualites/cutting-edge-training-center-djibouti-youth-employment?utm_source=chatgpt.com
- Afifah, I., & Sopiany, H. M. (2017). Kepentingan Cina Dalam Membangun Military Support Hub di Djibouti. *Jurnal Paradigma*, 87(1,2), 149–200.
- African Development Bank Group. (2024). https://www.afdb.org/en/countries-east-africa-djibouti/djibouti-economic-outlook?utm_source=chatgpt.com
- Ahyar, H. dkk. (2020a). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Issue March). Pustaka ilmu.
- Ahyar, H. dkk. (2020b). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi, Ed.; Issue March). Pustaka ilmu.
- Al-Fadhat, F., & Prasetyo, H. (2022). Debt-Trap Diplomacy: Bagaimana Ekspansi Kapital China Membentuk Jebakan Utang Bagi Negara-Negara Afrika. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 18(2), 150–176. <https://doi.org/10.26593/jihi.v18i2.5262.150-176>
- Anam, S., & Ristiyani, R. (2018a). Kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) Tiongkok pada Masa Pemerintahan Xi Jinping. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 14(2), 217–236. <https://doi.org/10.26593/jihi.v14i2.2842.217-236>
- Anam, S., & Ristiyani, R. (2018b). Kebijakan Belt and Road Initiative (BRI) Tiongkok pada Masa Pemerintahan Xi Jinping. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 14(2), 217–236. <https://doi.org/10.26593/jihi.v14i2.2842.217-236>
- Anindito, B., & Nugroho, A. (2024). KEPENTINGAN NASIONAL CHINA DALAM KERJA SAMA DENGAN DJIBOUTI. *DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL Jurnal Mahasiswa Magister Hubungan Internasional*, 1(1). <https://doi.org/10.36859/dgsj.v1i1.2915>
- Arrighi, Giovanni. (2007). *Adam Smith in Beijing: lineages of the twenty-first century*. Verso.
- Benteng, A., Amar, D., Program,), Teknik, S., Garmen, P., Pembuatan, S. T., & Tenun, K. (2021). *Teori World System dan Pemenuhan Tenaga Kerja Kompeten* (Vol. 4, Issue 1).
- BRI From the Ground Up. (n.d.). Retrieved July 10, 2025, from https://docs.aiddata.org/reports/bri-from-the-ground-up/full-report.html?utm_source=chatgpt.com
- Cao, L. (2024). An Analysis of the Economic and Policy Impacts of the Belt and Road Initiative on Participating Countries: A Case Study of Pakistan, Djibouti, and Sri Lanka. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 70(1), 36–42. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/70/20240997>

- China Merchants Group. (2021). *China Merchants Group, "Djibouti Free Trade Zone Project Overview," Company Report 2021*.
- China sets eyes on Djibouti's Doraleh Container Terminal - SAFETY4SEA*. (n.d.). Retrieved July 11, 2025, from <https://safety4sea.com/china-sets-eyes-on-djiboutis-doraleh-container-terminal/>
- China's Engagement in Djibouti - EveryCRSReport.com*. (n.d.). Retrieved July 11, 2025, from https://www.everycrsreport.com/reports/IF11304.html?utm_source=chatgpt.com
- Corkin, L. J. (2014). China's rising soft power: The role of rhetoric in constructing China-Africa relations. *Revista Brasileira de Politica Internacional*, 57, 49–72. <https://doi.org/10.1590/0034-7329201400204>
- Daud, G. M., & Yuniasih, T. (2022). Proyek Tiongkok-Laos Railway: Ancaman Debt-Trap Diplomacy Tiongkok bagi Laos. *Balcony*, 5(2), 147–164.
- DeBoom, M. J. (2020). Who is afraid of 'debt-trap diplomacy'? Geopolitical narratives, agency and the multiscale distribution of risk. *Area Development and Policy*, 5(1), 15–22. <https://doi.org/10.1080/23792949.2019.1703556>
- Djibouti: An Emerging East African Trading Hub | HKTDC Research*. (n.d.). Retrieved July 11, 2025, from <https://research.hktdc.com/en/article/MzM1MjkzMDkz>
- Djibouti Maps & Facts - World Atlas*. (n.d.). Retrieved July 10, 2025, from <https://www.worldatlas.com/maps/djibouti>
- Djibouti Overview: Development news, research, data | World Bank*. (n.d.). Retrieved July 10, 2025, from https://www.worldbank.org/en/country/djibouti/overview?utm_source=chatgpt.com
- Djibouti's rising debts to expansionist China worry US, France - The Economic Times*. (n.d.). Retrieved July 11, 2025, from https://economictimes.indiatimes.com/news/international/world-news/djiboutis-rising-debts-to-expansionist-china-worry-us-france/articleshow/68757684.cms?utm_source=chatgpt.com
- Fenny Novita Rantepadang, Triesanto Romulo Simanjuntak, & Novriest Umbu W. Nau. (2025). Kerja Sama China-Djibouti dalam Djibouti International Free Trade Zone melalui Kerangka Foreign Aid and Donor Interest Model. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, 4(2), 158–177. <https://doi.org/10.55606/jurish.v4i2.4651>
- Global Times*. (2024). https://www.globaltimes.cn/page/202412/1325794.shtml?utm_source=chatgpt.com
- Harvey, David. (2004). *The new imperialism*. Oxford University Press.
- IMF. (2024). *PUBLIC DEBT COVERAGE*.
- Inisiatif Sabuk dan Jalan dan Meningkatnya Pentingnya Kota-Kota Barat di Tiongkok - Asiagreen*. (n.d.). Retrieved July 10, 2025, from <https://www.asiagreen->

com.translate.google/en/news-insights/the-belt-and-road-initiative-and-the-rising-importance-of-china-s-western-cities?_x_tr_sl=en&_x_tr_tl=id&_x_tr_hl=id&_x_tr_pto=imgs

Jebakan Pengambilalihan: Mengapa Tiongkok Imperialis Menyerang Afrika - The National Interest. (n.d.). Retrieved July 14, 2025, from <https://nationalinterest.org/feature/takeover-trap-why-imperialist-china-invading-africa-66421>

Khoiri, N. (2015). Metodologi Penelitian Pendidikan Ragam, Model & Pendekatan. *Prosedur Penelitian*, 5–200.

Kireyev, A. P. (2017). *WP/17/93 Growth Inclusiveness in Djibouti*.

Komakech, R. A., & Ombati, T. O. (2023). Belt and Road Initiative in Developing Countries: Lessons from Five Selected Countries in Africa. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 15, Issue 16). Multidisciplinary Digital Publishing Institute (MDPI). <https://doi.org/10.3390/su151612334>

Kusumastuti, A., & Mustamil Khoiron, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*.

Lumban Toruan, G. T. (2021a). Kebijakan Belt and Road Initiative Sebagai Alat Soft Power Cina Dalam Membangun Hegemoni Di Kawasan Asia Tenggara (Studi Kasus: Investasi Cina Di Indonesia). *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 89–97. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.437>

Lumban Toruan, G. T. (2021b). KEBIJAKAN BELT AND ROAD INITIATIVE SEBAGAI ALAT SOFT POWER CINA DALAM MEMBANGUN HEGEMONI DI KAWASAN ASIA TENGGARA (STUDI KASUS: INVESTASI CINA DI INDONESIA). *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1), 89–97. <https://doi.org/10.36787/jsi.v4i1.437>

Malik, A. A., Parks, B., Russell, B., Jiahui Lin, J., Walsh, K., Solomon, K., Zhang, S., Elston, T.-B., & Goodman AidData, S. (2021). *Banking on the Belt and Road: Insights from a new global dataset of 13,427 Chinese development projects*.

Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12(33), 145–151.

Milles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative Data Analysis. In R. Holland (Ed.), *SAGE Publications* (Second Edi). International Educational and Professional Publisher.

Narins, T. P., & Agnew, J. (2022). Veiled futures? Debt burdens, the Belt Road Initiative, and official Chinese lending after coronavirus. *Human Geography (United Kingdom)*, 15(2), 190–205. <https://doi.org/10.1177/19427786211045404>

Olivia, Y. (2014). Level Analisis Sistem dan Teori Hubungan Internasional. *Transnasional*, 5(01), 890–907.

Prospek Ekonomi Djibouti | Grup Bank Pembangunan Afrika. (n.d.). Retrieved July 10, 2025, from https://www.afdb.org/en/countries-east-africa-djibouti/djibouti-economic-outlook?utm_source=chatgpt.com

- Sejarah Djibouti sebagai Pangkalan Militer Negara Lain* | *GEOTIMES*. (n.d.). Retrieved July 10, 2025, from <https://geotimes.id/opini/sejarah-djibouti-sebagai-pangkalan-militer-negara-lain/>
- Surya, M. R. (2021). Kepentingan Pemerintah Djibouti dalam Menerima Kehadiran Pangkalan Militer Asing Tiongkok. *SIYAR Journal*, 1(2), 85–115.
- Sustiyo Wandu, Tri Nurharsono, A. R. (2013). Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga Di Sma Karangturi Kota Semarang. *Active - Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 2(8), 524–535. <https://doi.org/10.15294/active.v2i8.1792>
- The State Council of China*. (2024). https://english.www.gov.cn/archive/statistics/202407/07/content_WS668a2fd0c6d0868f4e8e8f61.html?utm_source=chatgpt.com
- UNdata | country profile | Djibouti*. (n.d.). Retrieved July 10, 2025, from https://data.un.org/countryprofile.aspx/_docs/_Docs/CountryProfile.aspx?crName=Djibouti&utm_source=chatgpt.com
- Utama, A. P. (n.d.). IMPLEMENTASI TEORI DEPENDENSI STUDI KASUS : KEBIJAKAN BELT AND ROAD INITIATIVE TIONGKOK KHUSUSNYA DI KAWASAN AFRIKA TIMUR. In 59 | *Global Mind* (Vol. 3, Issue 2).
- Wallerstein, I. (2004). *WORLD-SYSTEMS ANALYSIS An Introduction*.
- World Bank. (n.d.). *GDP (current US\$) - China* | *Data*. 2021. Retrieved May 20, 2023, from <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=CN>
- World Bank*. (2025). <https://www.worldbank.org/en/country/djibouti/overview>
- Zajontz, T. (2022). Debt, distress, dispossession: towards a critical political economy of Africa's financial dependency. *Review of African Political Economy*, 49(171), 173–183. <https://doi.org/10.1080/03056244.2021.1950669>
- Zongwe, D. P. (2015). All Eyes on Xi: the Chinese 60 Billion Dollar Question and the Problematic of African Development. *Transnational Corporations Review*, 7(4), 395–410. <https://doi.org/10.5148/tncr.2015.7402>
- Araburban.org. (n.d.). Retrieved from Araburban.org: <https://araburban.org/en/fohub/projects/?id=7648>
- Arbar, T. F. (2020, November 30). *Kisah Kenya yang Masuk 'Jebakan Utang China', Kok Bisa?* Retrieved from [cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/news/20201130140552-4-205707/kisah-kenya-yang-masuk-jebakan-utang-china-kok-bisa](https://www.cnbcindonesia.com/news/20201130140552-4-205707/kisah-kenya-yang-masuk-jebakan-utang-china-kok-bisa)
- bno. (2025, May 23). *COMMENT: China's debt-trap diplomacy - lessons from Sri Lanka, Bangladesh, and beyond*. Retrieved from [intellinws.com](https://www.intellinws.com):

- <https://www.intellinews.com/comment-china-s-debt-trap-diplomacy-lessons-from-sri-lanka-bangladesh-and-beyond-382708/>
- Brautigam, D. (2021). How Zambia and China Co-Created a Debt “Tragedy of the Commons”. *China Africa Research Initiative*.
- Coface. (2024). *Djibouti Country Risk Report*. Retrieved from coface.com.
- Coface. (2025, May 14). *Bab el-Mandeb Strait: tension at a global trade route*. Retrieved from coface.ch: https://www.coface.ch/news-publications-insights/bab-el-mandeb-strait-tension-at-a-global-trade-route?utm_source=chatgpt.com
- Darmawan, A., & Ningsih, I. W. (2020). Kepentingan China Dalam Pembangunan Pangkalan Militer di Djibouti Tahun 2016.
- depositphotos.com. (2022).
- Dowerah, S. (2024, May 10). *oft loan, hard debt: How Bangladesh is getting sucked into China's debt trap diplomacy*. Retrieved from firstpost.com: <https://www.firstpost.com/world/soft-loan-hard-debt-how-bangladesh-is-getting-sucked-into-chinas-debt-trap-diplomacy-13769472.html>
- Erica Downs, J. B. (2017). China’s Military Support Facility in Djibouti: The Economic and.
- Erickson, A. S., & Collins, G. B. (2010). China’s Oil Security Pipe Dream—The Reality,. *Naval War College Review*.
- Erickson, A. S., & Strange, A. M. (2015). *Six Years at Sea and Counting: Gulf of Aden Anti-Piracy and China's Maritime Commons Presence*. Washington DC: Jamestown Foundation.
- Github. (2020, November 30). *Addis Ababa – Djibouti Railway*. Retrieved from github.org: <https://www.github.org/connectivity-across-borders/case-studies/addis-ababa-djibouti-railway/>
- IMF. (2024). *The Federal Democratic Republic of Ethiopia: First Review Under the Extended Credit Facility Arrangement, Request for Modification of Performance Criteria, and Financing Assurances Review-Press Release; Staff Report; and Statement by the Executive Director*. IMF.
- Ministère de L'Economie des Finances, c. d. (n.d.). *Vision 2035*. Retrieved from Economie Gouvernement Djibouti: <https://economie.gouv.dj/vision-2035-english/>
- news.africa-business.com. (n.d.). *Djibouti Port: Trade and Logistic Hub for Africa*. Retrieved from news.africa-business.com: <https://news.africa-business.com/post/djibouti-port-trade-and-logistic-hub-for-africa>

- Nugroho, B. A. (2024). Kepentingan Nasional China Dalam Kerja Sama Dengan Djibouti. *DIPLOMACY AND GLOBAL SECURITY JOURNAL*, 729-815.
- The Maritime Executive. (2019, February 21). *China Merchants Memperkuat Kuasanya di Djibouti*. Retrieved from maritime-executive.com: <https://maritime-executive.com/article/china-merchants-consolidates-its-hold-in-djibouti>
- VI, M. (2013). China's 'win-win' cooperation: Unpacking the impact of infrastructure-for-resources deals in Africa. *South African Journal of International Affairs*, 207-226.
- Wallace, J. (2023, January 23). *China-Africa relations*. Retrieved from Chatham House: <https://www.chathamhouse.org/2023/01/china-africa-relations>
- Xuanmin, L. (2022, July 14). *Addis Ababa–Djibouti Railway a road to prosperity, BRI boost 'speedy' transformation in Africa in past decade*. Retrieved from globaltimes.cn: <https://www.globaltimes.cn/page/202207/1270556.shtml>
- Yifeng, H. (n.d.). *The Water of Happiness Comes to Djibouti*. Retrieved from m.mofcom.gov.cn: <https://m.mofcom.gov.cn/article/beltandroad/dj/enindex.shtml>